

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Munaqosah Tahfidzul Qur'an* di MIM Kerten Banyudono, Boyolali

Hariyatmi¹, Marissa Oktavia Prasty², Fitriana Andriyani³, Muh. Adha Bisma C.N⁴, Qa'ilin Ma'rifah⁵, Nurul Uswatun Khasanah⁶, Dian Tri Wahyuni⁷, Wahyu Tri Budi Raharjo⁸, Ernaningsih Diah Ayu⁹, Monica Elen Dhamayani¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 27 April 2020

Revisi: 2 Mei 2020

Diterima: 4 Mei 2020

Publikasi: 6 Mei 2020

Periode Terbit: Desember 2019

Kata Kunci:

munaqosah,
pendidikan karakter,
tahfidz Al-Qur'an

Correspondent Author:

Marissa Oktavia Prasty

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email:

a210160121@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Munaqosah adalah penilaian kinerja untuk mengukur proses dan produk. *Munaqosah tahfidzul Qur'an* merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan *munaqosah tahfidzul Qur'an* di MIM Kerten Banyudono Boyolali bertujuan untuk mengetahui implementasi *tahfidz* Al-Qur'an, dan untuk mengetahui hasil capaian program pendampingan *tahfidz* Al-Qur'an, dan karakter siswa di MIM Kerten Banyudono melalui ujian *munaqosah*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dari 107 siswa setelah mengikuti *Muraja'ah* yang dibimbing guru. Hasil implementasi dan capaian program *tahfidz* Al-Qur'an terlihat saat ujian *munaqosah* yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2020 adalah Siswa yang mengikuti ujian *munaqosah* sebanyak 58%. 50 siswa tersaring untuk hafalan surah An-Naba dan 12 siswa untuk Surah Al-Mulk, serta dua orang tidak bersedia mengikuti ujian. Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan yang dapat dikemukakan adalah 48 siswa dengan hafalan surah An-Naba dan 12 siswa dengan hafalan surah Al-Mulk dinyatakan lulus oleh TIM *Munaqosah* sehingga total keseluruhan sebanyak 60 siswa. Karakter yang muncul adalah Jujur, budaya antri, sabar, kreatif, tanggung jawab serta mandiri.

Pendahuluan

Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia, selama ini terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat (Narimo, et al). Pendidikan karakter adalah sebuah proses penanaman nilai moral pada siswa supaya memahami dan melaksanakan nilai-nilai tersebut secara sadar,

baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, masyarakat maupun bangsa secara keseluruhan (Arifin & Muzayyin, 2003; Mulyasa, 2012 dan Wiyani, 2012). Kemendiknas (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sebagai karakter dirinya, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota

masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Karakter bangsa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih, dan dikelola secara bertahap (Zulfitriya, 2017), didukung pula oleh Mukhid (2016), bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan seperti: berkelakuan baik, jujur, suka menolong, dan lain-lain dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Keseimbangan pembentukan kepribadian manusia (*character building*) sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan penanaman nilai keagamaan dalam diri peserta didik (Yuanita & Romadon, 2018). Adapun tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermatabat (Fitri, 2012).

Pendidikan yang berkaitan dengan kepribadian atau akhlak diperlukan adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari, dan tidak hanya diajarkan dalam bentuk pengetahuan. Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui *tahfidz*.

Tahfidz yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan dibaca berulang-ulang. *Tahfidz* juga dapat diartikan sebagai proses mengulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan membaca atau mendengar (Rauf, 2004 dan Sa'dulloh, 2012). *Tahfidz* Al-Qur'an bukan hanya digunakan untuk memenuhi kurikulum di sekolah Islam, akan tetapi kewajiban setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Pada

pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ada beberapa karakter yang bisa diterapkan seperti: tekun, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, kerja keras, dan disiplin.

Muraja'ah hafalan dalam shalat merupakan karakter yang sangat baik bila dilaksanakan setiap hari dan menjadi kebiasaan (Hakim, 2014). Melalui program *tahfidz* Al-Qur'an, kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan dapat meningkat sekaligus menambah keimanan dan ketakwaan. Program *tahfidz* Al-Qur'an dapat diterapkan pada pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah sebagai pendidikan dasar. Pembentukan karakter melalui pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an yang berkualitas (membaca, menghafal, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berkelanjutan oleh setiap instansi pendidikan melalui manajemen yang baik (Effendi, Syafrin, & Syafri, 2018).

Untuk mengukur kemampuan *Muraja'ah* hafalan siswa yang nantinya dapat digunakan dalam shalat maka program *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan di MIM Kerten, Banyudono, Boyolali dinilai dengan cara *munaqosah*. *Munaqosah* merupakan jenis penilaian kinerja. Penilaian dalam konteks ini mengukur proses (prosedur) maupun produk (Kubiszyn & Borich, 2003; Oosterhof, 2003; Nitko & Brookhart, 2011). Penilaian kinerja dilakukan dengan cara menilai/menguji hafalan surat Al-Qur'an yang ditugaskan kepada siswa.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian tentang Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan *munaqosah tahfidzul* Al-Qur'an di MIM Kerten, Banyudono, Boyolali,

dengan tujuan untuk mengetahui implementasi *tahfidz* Al-Qur'an dan mengetahui hasil capaian program pendampingan *tahfidz* Al-Qur'an di MIM Kerten, Banyudono melalui ujian *munaqosah*.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena. Dalam pengabdian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penanaman karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an bagi siswasiswi di MIM Kerten Banyudono untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas serta hafal beberapa surah sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan. Subjek pengabdian adalah seluruh siswa MIM Kerten Banyudono. Waktu pengabdian dimulai tanggal 21 Januari 2020-11 Februari 2020.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap beberapa kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan di MIM Kerten Banyudono selama kegiatan berlangsung. Metode wawancara dilaksanakan melalui narasumber, yaitu Kepala Madrasah serta siswa MIM Kerten Banyudono. Wawancara digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, program sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

MIM Kerten Banyudono terletak di Dukuh Kerten, Desa Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Program *tahfidz* Al-Qur'an di MIM Kerten Banyudono masuk sebagai kegiatan intrakurikuler dan program wajib yang menjadi muatan kurikulum ciri khas madrasah, kegiatan tersebut harus diikuti oleh semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Dalam pembinaan dan pendampingan *tahfidz* Al-Qur'an di MIM Kerten Banyudono senantiasa memperhatikan berbagai aspek. Aspek yang ~~perlu~~ diperhatikan adalah aspek tujuan pembinaan, target yang ingin dicapai, metode pendampingan, dan program *tahfidz* Qur'an. Tujuan untuk mempelajari *tahfidz* Al-Qur'an adalah untuk dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, dan juga sebagai pembentukan karakter qurani siswa.

Pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah*, dan setoran. Kedua metode dipilih karena waktu yang tersedia relatif singkat sehingga guru menggunakan kedua metode tersebut. Bentuk pelaksanaan dimulai dengan pembiasaan pagi yaitu *muraja'ah* bersama di kelas masing-masing dan setelah shalat dhuha berjamaah. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung dilakukan di depan wali kelas masing-masing selaku guru *tahfidz*. Proses ini lebih menitikberatkan pada bunyi hafalan. Guna pendampingan program *tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan setelah dhuhur hingga selesai. MIM Kerten Banyudono menargetkan siswa mampu menghafal setidaknya juz ke-30 salah diantaranya surah An-Naba dan Al-Mulk. Kegiatan *tahfidz* ini lebih dipadatkan selama 2 bulan, yakni Bulan Januari sampai Februari ~~dikarenakan~~ bertepatan dengan ujian

munaqosah untuk wisuda Akbar Se-Kabupaten Boyolali. Setelah *muraja'ah* bersama dilanjutkan dengan setoran hafalan (*talaqqi*) secara bergantian. Setoran hafalan dilakukan setiap kali setelah siswa menyelesaikan hafalan satu surah yaitu An-Naba atau Al-Mulk. Seorang siswa akan disimak langsung oleh gurunya serta disimak juga oleh teman-temannya. Proses ini dilakukan sebagai upaya agar hafalan yang sudah dimiliki tetap terjaga. Guna mengoptimalkan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan evaluasi harian dengan dibuatkan lembar catatan yang berisi daftar hafalan surah per ayat. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengevaluasi hafalan siswa setiap ayat apakah lancar atau tidak. Siswa yang mengikuti ujian *munaqosah* sebanyak 58% atau sekitar 62 Siswa dari 107 siswa yang telah disaring mulai sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Sebanyak 50 siswa tersaring untuk hafalan surah An-Naba sedangkan 12 siswa untuk Surah Al-Mulk. Target awal yang diharapkan sekolah hanya sebanyak 40 siswa akan tetapi menurut Istianah Faridah selaku kepala MIM Kerten Banyudono mengungkapkan bahwa masih banyak potensi siswa lain yang mampu dan perlu dilatih lagi agar kemampuan menghafalnya meningkat.

Masih banyak siswa (42%) ~~sebagian siswa~~ terlihat masih malas untuk melaksanakan hafalan ~~dikarenakan~~ waktu yang relatif pendek, sehingga penanaman karakter harus dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya pada saat program *tahfidz* Al-Qur'an. Guna mengatasi kendala tersebut, guru berupaya menggunakan beberapa metode khusus untuk membangkitkan semangat siswa, yaitu dengan memotivasi siswa sekaligus memberikan teladan yang baik kepada siswa,

dalam menggunakan waktu secara optimal untuk menghafal Al-Qur'an.

Sebetulnya masih ada cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, seperti yang dilakukan di kota Bandung yang digagas oleh Walikota Bandung (Ridwan Kamil) dengan melibatkan masyarakat sekaligus orang tua yaitu 'Gerakan Maghrib Mengaji'. Gerakan ini merupakan program yang untuk membudayakan kembali tradisi membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat (Basrah, 2018). Hal ini didukung pula oleh Kepala Madrasah MTs 4 Tabalong Kalimantan selatan yang menyatakan bahwa Gerakan Magrib Mengaji merupakan tradisi budaya islam di Indonesia yang melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai warisan positif yang perlu diimplementasikan kembali (Huriah, 2019). Dari dua pendapat tersebut dapat diusulkan kepada pengelola MIM Kerten Banyudono Boyolali untuk melibatkan orang tua dalam menghafal bacaan surat dari Al-Qur'an yang ditugaskan untuk dihafal siswa.

Gagasan pelibatan orang tua pada pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah* dikemukakan oleh Wulandari (2017) yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa dapat dilakukan dengan: 1. mengangkat nilai nilai karakter sebagai bagian dari perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari-hari, 2. membangun hubungan yang kuat dalam upaya penguatan nilai nilai karakter bagi siswa, 3. menyiapkan pendidik yang benar benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan pendidikan karakter

peserta didiknya, 4. mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menstimulasi pendidikan karakter, dan mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.

Hasil capaian program *tahfidz* terlihat saat ujian *Munaqosah* yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2020. Sebanyak 48 siswa dengan hafalan Surah An-Naba dan 12 siswa dengan hafalan Surah Al-Mulk dinyatakan lulus oleh TIM *Munaqosah* sehingga total keseluruhan sebanyak 60 siswa. Dari hasil tersebut terdapat 3 siswa dengan hafalan Surah An-Naba yang mendapatkan nilai sempurna. Dua siswa dengan hafalan surah An-Naba yang dinyatakan tidak lulus masih diberikan kesempatan untuk mengulang ujian *munaqosah* di lain waktu.

Dengan adanya program *tahfidz* Al-Qur'an dapat dilihat bahwa perkembangan karakter siswa meningkat karena siswa cenderung lebih gemar *membaca* Al-Qur'an. Selain itu, siswa memiliki *tanggung jawab* untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan di sekolah sehingga siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pelaksanaannya juga membiasakan siswa untuk bersikap *jujur* terkait hafalannya, dalam hal menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an, serta tidak melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya, kecuali telah dinyatakan lancar dan dapat dipertanggungjawabkan. Karakter yang terlihat lainnya yaitu budaya *antri* saat hendak setoran hafalan, *sabar* dalam menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) dan dalam mengulang-ulang (*muraja'ah*), *kreatif* dalam mengeksplorasi metode dan cara-cara yang efektif dalam menghafal, serta menumbuhkan *sikap mandiri*

untuk menghafal sendiri ayat-ayat yang akan dihafalnya. Dengan adanya program *tahfidz* Qur'an ini, diharapkan karakter tersebut bisa melekat pada diri siswa. Bahkan oleh As'ad (2007) dikemukakan pula bahwa nilai-nilai karakter seorang peserta didik menurut Ta'limul Muta'allim adalah : 1. menghargai ilmu; 2. menghormati guru; 3. memuliakan kitab/ buku; 4. menghormati teman; 5. sikap khidmat; 6. pemilihan bidang studi; 7. posisi tempat duduk; 8. menghindari akhlak tercela.

Simpulan

Program *tahfidz* Al-Qur'an di MIM Kerten Banyudono merupakan kegiatan intrakurikuler dan program wajib yang menjadi muatan kurikulum ciri khas madrasah yang harus diikuti oleh semua jenjang kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Keberhasilan program *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan di MIM Kerten terlihat saat ujian *munaqosah* yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2020. Sebanyak 48 siswa dengan hafalan surah An-Naba dan 12 siswa dengan hafalan surah Al-Mulk dinyatakan lulus oleh TIM *Munaqosah* sehingga total keseluruhan sebanyak 60 siswa. Dengan adanya program *tahfidz* Qur'an, perkembangan karakter siswa menjadi lebih meningkat. Adapun karakter tersebut yaitu Jujur, budaya antri sabar, kreatif, tanggung jawab serta mandiri.

Daftar Pustaka

- Arifin, H., & Muzayyin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad, A. (2007). Terjemah ta'limul muta'allim; bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan. Kudus: Menara Kudus.
- Basrah, R. S. (2018, Februari 7). Gerakan Maghrib Mengaji , Upaya Membangun

- Generasi Qur'ani. Tersedia; <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/02/07/p3ruz5352-gerakan-magrib-mengaji-upaya-membangun-generasi-qurani>, diakses tanggal 26 April 2020 pkl 14.30
- Effendi, D., Syafrin, N., & Syafri, U. A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tahfidz Al-Quran. *Seminar Nasional Pendidikan*, (pp. 39-46). Bogor.
- Fitri, A.Z., (2012), "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah", Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Hakim, R. (2014). Pendidikan Karakter peserta didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan*, IV(2), 1-7.
- Huriah (2019) Kamad : Gerakan Magrib Mengaji membangun Generasi Qur'ani, Tersedia : <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/530297/Kamad-Gerakan-Maghrib-Mengaji-Membangun-Generasi-Qurani>, diakses tanggal 26 April 2020 pkl 14.53.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan Karater*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kubiszyn, T. & Borich, G. (2003). *Educational Testing and Measurement: Classroom Application and Practice*. Hobokon NJ, USA: John Wiley & Sons
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narimo, S., Maryadi, M., Fatoni, A., Anif, S., Sumardjoko, B., & Adhantoro, M. S. (2018, November). Pancasila and Citizens Education (PKn) Learning Based on Local Culture in The Establishment of Student Characters. In *Profinedu International Conference Proceeding* (Vol. 1, pp. 255-260).
- Nitko, Anthony J. & Brookhart, Susan M. (2011) *Educational assessment of students*. 6th ed. Boston: Pearson Education, Inc.
- Oosterhof, A. (2003). *Classroom Applications of Educational Measurement*. 3rd edition. New York: Maxwell Macmillan International
- Rauf, A. (2004). *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Quran Dai'yah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Sa'dulloh. (2012). *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Depok: Gema Insani.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wulandari, Y & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* : Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017
- Yuanita, & Romadon. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang. *JPSD*, 5(1), 1-6.
- Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 124-134.